

PERUBAHAN PERILAKU PENGGUNA APLIKASI TABUNGAN IBU: METODE TAM

Retno Fuji Oktaviani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

retno.fujioktaviani@budiluhur.ac.id

Abstrak

Permasalahan dalam mengelola keuangan keluarga sering terjadi dalam kehidupan rumah tangga. Sehingga, tidak mudah bagi seseorang untuk mengatur keuangan rumah tangga. Agar kebutuhan keluarga terpenuhi, pengelola keuangan keluarga perlu merancang anggaran secara tepat dan tepat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya perubahan perilaku pengguna terhadap penggunaan aplikasi Tabungan Ibu. Aplikasi Tabungan Ibu merupakan ekosistem layanan terpadu pengelolaan keuangan keluarga dengan membantu mencatat transaksi harian, melihat histori keuangan, serta laporan keuangan baik harian, bulanan maupun tahunan. Aplikasi Tabungan Ibu dikembangkan oleh Pengusul Bersama mahasiswa pada tahun 2018, dan sampai dengan saat ini masih terus eksis di Google Play. Pengembangan aplikasi Tabungan Ibu diharapkan mampu menyelesaikan persoalan yang ada di masyarakat khususnya bagi Ibu dalam mengelola keuangan keluarga. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Pondok Kacang Timur Kota Tangerang Selatan yang sudah mendapatkan pelatihan pencatatan keuangan keluarga dan program pendampingan penggunaan Aplikasi Keuangan Ibu oleh tim dosen Universitas Budi Luhur. Total sampel penelitian sebanyak 75 responden. Hasil penelitian membuktikan bahwa Perceived usefulness dan Perceived Ease of Use memiliki pengaruh terhadap actual technology use dan Attitude towards using technology dapat memoderasi pengaruh perceived usefulness terhadap actual system use aplikasi Tabungan Ibu.

Kata Kunci: TAM; Moderating; Behavoir change

Abstract

Problems in managing family finances often occur in household life. Thus, it is not easy for someone to manage household finances. In order for the family's needs to be met, the family financial manager needs to design the budget properly and precisely. The research objective was to determine whether there was a change in user behavior towards the use of the Tabungan Ibu application. The Ibu Savings application is an integrated service ecosystem for family financial management by helping to record daily transactions, view financial history, as well as daily, monthly and yearly financial reports. The Ibu Savings application was developed by the Proposer with students in 2018, and until now it still exists on Google Play. The development of the Ibu Savings application is expected to be able to solve problems that exist in society, especially for mothers in managing family finances. The population in this study were TP PKK in Pondok Kacang Timur District, South Tangerang City, who had received training on family financial recording and assistance programs on the use of the Tabungan Ibu Application by the team of Budi Luhur University. The total sample of this research is 75 respondents. The results of the research show Perceived usefulness and Perceived Ease of Use affects actual technology use and Attitude towards using technology can moderate the effect of perceived usefulness on actual system use of the Tabungan Ibu application.

Kata Kunci: TAM Models; Moderating; Behavoir change

PENDAHULUAN

Masalah keuangan keluarga sering dialami dalam kehidupan rumah tangga. Sehingga, tidak mudah bagi seseorang untuk mengatur keuangan rumah tangga. Agar kebutuhan keluarga terpenuhi, pengelola keuangan keluarga perlu merancang anggaran secara tepat dan tepat. mulai dari pemenuhan kebutuhan wajib hingga kebutuhan pemenuhan keinginan tambahan atau kebutuhan hiburan. Ibu tidak selalu bertanggung jawab dalam mengatur keuangan keluarga, namun membutuhkan dukungan dari anggota keluarga lainnya agar pengelolaan keuangan dapat berjalan

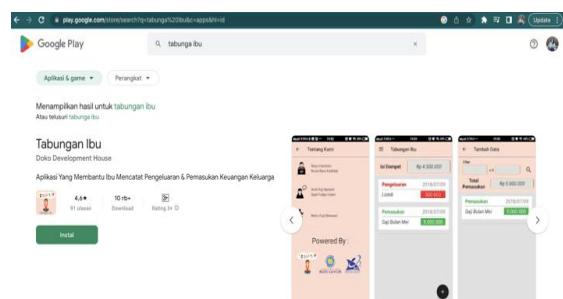
dengan baik. Baik suami maupun istri sama-sama memiliki peran vital dalam mengelola keuangan rumah tangga (Muntianah, Tutik S. Astuti, 2012).

Ibu sebagai pengelola keuangan keluarga seringkali merasa belum optimal dalam mengatur pengeluaran keluarganya. Pengelolaan keuangan keluarga diperlukan agar semua kebutuhan dapat terpenuhi, sehingga mengatur keuangan keluarga bukanlah perkara yang mudah (Oktaviani, 2017). Ibu seringkali tidak bisa membedakan antara kebutuhan wajib yang harus dipenuhi dengan keinginan atau konsumsi yang bersifat tambahan atau hiburan. Sehingga uang yang ditabung digunakan untuk menutupi kebutuhan sehari-hari.

Ibu sulit mendapatkan konsultasi terkait pengelolaan keuangan keluarga, bahkan tidak ada tempat untuk konsultasi (Yulistia, 2017). Selain itu, keterbatasan ruang dan waktu ibu untuk mengikuti seminar dan workshop serta tidak adanya tempat untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan keuangan dan program-program dari kegiatan pemerintah daerah yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Odi & Suryani, 2020).

Aplikasi Tabungan Ibu merupakan ekosistem layanan terpadu pengelolaan keuangan keluarga dengan membantu mencatat transaksi harian, melihat history keuangan, serta laporan keuangan harian, bulanan, dan tahunan. Aplikasi Tabungan Ibu diluncurkan pada tahun 2018 dan sudah memiliki hak cipta atas nama pencipta. Terdapat 10.000+ pengguna yang telah menggunakan aplikasi Tabungan Ibu (Sumber: google play store, 2023).

Aplikasi Tabungan Ibu merupakan ekosistem layanan terpadu pengelolaan keuangan keluarga dengan membantu mencatat transaksi harian, melihat history keuangan, serta laporan keuangan harian, bulanan, dan tahunan. Aplikasi Tabungan Ibu diluncurkan pada tahun 2018 dan sudah memiliki hak cipta atas nama pencipta. Ada 10.000+ pengguna yang telah menggunakan aplikasi Tabungan Ibu (Sumber: google play store, 2023). Pengembangan aplikasi Tabungan Ibu diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat khususnya bagi ibu dalam mengelola keuangan keluarga (Oktaviani et al., 2022).



Gambar 1. Ketersediaan Aplikasi Tabungan Ibu
Sumber : Google Play, 2003

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang digunakan untuk menawarkan penerimaan penggunaan teknologi dan perilaku bagi penggunanya (Minan, 2021). *Technology Acceptance Model* didefinisikan sebagai salah satu model untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi informasi di masyarakat. Tujuan dari definisi TAM adalah untuk dapat memprediksi dan menjelaskan bentuk penerimaan pengguna dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi suatu organisasi untuk menerima penggunaan teknologi. Hubungan sebab akibat

yang muncul antara tujuan atau kebutuhan, keyakinan dan perilaku, dan penggunaan aktual pengguna sistem informasi dapat dijelaskan dalam TAM.

Ada dua konsep dasar dalam penerimaan pengguna, yaitu kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Kegunaan yang dirasakan didefinisikan sebagai tahap keyakinan seseorang bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja pekerjaan. Kemudahan penggunaan yang dirasakan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi sistem informasi akan mudah dan tidak membutuhkan usaha yang besar (Song & Jo, 2023). Penggunaan sistem informasi dibentuk oleh sikap dan persepsi yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang dalam penggunaan suatu teknologi informasi (Novianti et al., 2022).

Sehingga pada penelitian ini akan dilakukan penelitian untuk mengukur penerimaan aplikasi Tabungan Ibu yang telah digunakan oleh masyarakat umum selama 5 tahun terakhir dimana pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil akhir penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tim peneliti untuk melakukan perkembangan terkini sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat.

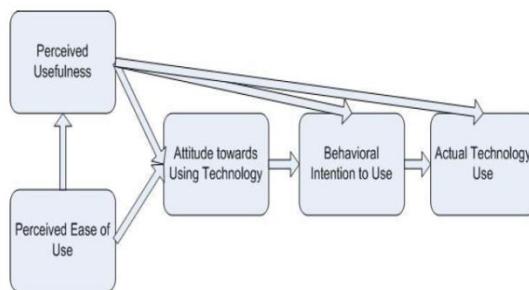
TINJAUAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM) atau biasa dikenal dengan model penerimaan teknologi merupakan adopsi dari *model Theory of Reasoned Action* (TRA). Model *Theory of Reasoned Action* menggunakan teori bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut, sedangkan *Technology Acceptance Model* menjelaskan perilaku pengguna teknologi berdasarkan manfaat penggunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap, niat, dan hubungan antara perilaku pengguna (*user behavior*) hubungan dan teknologi (Novianti et al., 2022).

TAM menjelaskan secara rinci penerimaan teknologi informasi dengan faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi penerimaan suatu teknologi informasi oleh pengguna atau user (Song & Jo, 2023). TAM dikembangkan oleh Fred Davis dan Richard Bagozzi pada tahun 1989. Terdapat lima konstruk utama yang dapat digunakan dalam model ini untuk memahami dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi, yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Use*, *Behavior Intention to Use*, and *Actual Use*. dengan kata lain mendeskripsikan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi adalah

gambaran bagi TAM (Lu & Deng, 2022).

Tujuan dasar dari *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah untuk memberikan penjelasan tentang faktor-faktor yang menentukan penerimaan teknologi dan mampu menjelaskan perilaku penggunanya. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi penerimaan teknologi seperti faktor sosial, faktor budaya dan faktor politik. Model penerimaan teknologi ini menggunakan variabel eksternal yang dapat diganti dan disesuaikan dengan objek dan topik penelitian (Novianti et al., 2022). Bentuk asli dari *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred Davis (1989) dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. *Technology Acceptance Model* (TAM)
Sumber: Davis et al., 1989

Actual Technology Use

Kondisi riil penggunaan sistem dikonseptualisasikan dalam bentuk durasi waktu penggunaan teknologi dan pengukuran frekuensi. Pada saat menggunakan sistem setiap orang akan merasa puas jika merasa yakin bahwa sistem tersebut dapat meningkatkan produktivitas yang tercermin dari kondisi aktual sistem yang mudah digunakan (Minan, 2021).

Actual Technology Use juga merupakan kondisi nyata dari sistem atau teknologi informasi yang digunakan langsung oleh pengguna, penggunaan aktual dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur frekuensi dan durasi penggunaan sistem atau teknologi informasi tersebut (Novianti et al., 2022).

Perceived Usefulness

Perceived usefulness atau Kegunaan yang dirasakan atau manfaat yang dirasakan dari penggunaan adalah sejauh mana individu percaya bahwa teknologi yang digunakan akan meningkatkan kinerja. sejauh mana seseorang dapat yakin dan percaya bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja penggunanya. sehingga dapat diartikan prestasi kerja seseorang dan peningkatan kinerja dapat dirasakan dari manfaat penggunaan teknologi informasi (Odi & Suryani, 2020)

Merupakan sudut pandang pengguna berupa pernyataan mengenai sejauh mana keyakinan

pengguna terkait dengan manfaat atau produktivitas kerja yang dapat ditingkatkan dengan penggunaan sistem atau teknologi informasi tertentu (Li et al., 2018)

Perceived Ease of Use

Perceived Ease of Use atau persepsi kemudahan penggunaan adalah persepsi kemudahan penggunaan yang memiliki keyakinan dalam menggunakan sistem TI dan tidak membutuhkan usaha atau kerumitan. *Perceived Ease of Use* adalah tingkat dimana individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha atau bebas dari usaha (Minan, 2021).

Pengguna berpandangan bahwa penggunaan sistem atau teknologi informasi tidak memerlukan tenaga fisik dan mental yang berat, dengan kata lain pengguna percaya bahwa sistem atau teknologi informasi dapat digunakan dengan mudah (Novianti et al., 2022).

Attitude Towards Using Technology

Konsep *Attitude Toward Using* dalam TAM memiliki konsep sikap terhadap penggunaan suatu sistem berupa penerimaan atau penolakan sebagai akibat ketika individu menggunakan suatu teknologi untuk mendukung pekerjaannya. Sikap menggambarkan penerimaan seseorang terhadap teknologi informasi dimana sikap menyatakan apa yang disukai dan tidak disukai yang terdiri dari beberapa unsur diantaranya komponen perspektif, afektif, dan perilaku (Irawati et al., 2020).

Apakah sikap pengguna berkaitan dengan besar kecilnya penerimaan terhadap sistem atau teknologi informasi yang digunakan, secara tidak langsung sikap terhadap penggunaan dapat menunjukkan sudut pandang pengguna dalam menilai objek atau ide tertentu (Jebeile & Reeve, 2007).

Behavior Intention to Use

Behavioral Intention to use adalah minat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan. Minat berkaitan dengan tindakan atau perilaku, tetapi keinginan dapat berubah menurut waktu, semakin lebar jarak waktu, semakin besar kemungkinan terjadinya perubahan minat seseorang. Besarnya tingkat pengguna teknologi komputer harus diprediksi dari perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut, apakah ada keinginan untuk menambah periferal pendukung, motivasi untuk terus menggunakan, dan minat untuk memotivasi pengguna lain (Minan, 2021).

Merupakan kecenderungan yang ditunjukkan oleh pengguna terhadap penggunaan sistem atau teknologi informasi tertentu dan dapat menunjukkan niat dan perhatian pengguna untuk terus menggunakan sistem atau teknologi

informasi tersebut (Laosethakul & Leingpibul, 2021).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

H₁: *Perceived usefulness* berpengaruh terhadap *actual technology use* Aplikasi Tabungan Ibu.

H₂: *Perceived Ease of Use* Penggunaan berpengaruh *actual technology use* Aplikasi Tabungan Ibu.

H₃: *Attitude towards using technology* dapat memoderasi pengaruh *perceived usefulness* terhadap *actual technology use* Aplikasi Tabungan Ibu.

H₄ : *Attitude towards using technology* dapat memoderasi pengaruh *perceived ease of use* terhadap *actual technology use* Aplikasi Tabungan Ibu.

H₅: *Behavioral intention to use* dapat memoderasi *perceived usefulness* yang dirasakan terhadap *actual technology use* Aplikasi Tabungan Ibu.

H₆: *Behavioral intention to use* dapat memoderasi pengaruh *perceived ease of use* terhadap *actual technology use* Aplikasi Tabungan Ibu.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok TP PKK Kota Tangerang Selatan yang pernah mendapatkan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi Tabungan Ibu tahun 2018-2019. Dalam menentukan besarnya sampel, penulis menggunakan teknik *Snowball Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan korespondensi dengan meminta informasi dari tangan pertama sampel untuk mendapatkan sampel berikutnya sampai kebutuhan sampel penelitian terpenuhi yaitu sebanyak 75 responden.

Dalam pengujian model struktural ini perlu dipahami bahwa PLS dengan *Structural Equation Model* menempatkan model pada data sampel untuk menghasilkan estimasi parameter terbaik dengan memaksimalkan varians yang dijelaskan oleh variabel laten endogen (Oktaviani et al., 2019).

SmartPLS dapat mengukur analisis pemodelan persamaan struktural (SEM) penuh dengan hipotesis. Menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten juga dapat dilakukan selain konfirmasi teori dalam model persamaan struktural penuh (Sugiono, 2019). Dengan melihat nilai Koefisien Jalur yang dihitung pada uji inner model maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dapat diterima jika *T stat* lebih besar dari *T tabel* yaitu 1,97 dengan nilai $\alpha = 5\%$ yang berarti hipotesis terbukti dan diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berupa formulir survei yang dibagikan langsung kepada responden penelitian

yaitu ibu-ibu PKK di Kecamatan Pondok Kacang Timur Kota Tangerang Selatan yang telah mendapatkan pelatihan pencatatan keuangan keluarga dan program pendampingan penggunaan Aplikasi Tabungan Ibu oleh tim dosen di Universitas Budi Luhur. Jumlah subjek penelitian adalah 75 responden ditinjau dari usia dan pekerjaan.

Tabel 1. Identitas Responden

		number	Percentages
age	16 - 25 Years	11	15%
	26 - 35 Years	28	37%
	36 - 45 Years	22	29%
	46 – 55 Years	12	16%
	> 56 Years	2	3%
Work	Housewives	32	56%
	PNS	6	2%
	Employee	12	16%
	Entrepreneur	25	26%

Outer Models Test

Tabel 2. Loading Factor

Outer Load- ing	Perc- eived Use- fulness	Perce- ived Ease of Use	Attitu- de Beha- vior use	Behav- ior Intent ion Use	Act- ual Use Tec- h	Inf- or- mati- on
p2	0.800					Va- lid
P3	0.705					Va- lid
p5		0.882				Va- lid
p6		0.725				Va- lid
p7		0.735				Va- lid
p9			1,000			Va- lid
p10				0.885		Va- lid
p11				0.924		Va- lid
p12					0.9 42	Va- lid
p14					0.7 52	Va- lid

Hasil uji validitas terhadap variabel produktivitas, kualitas pelayanan, tanggung jawab, akuntabilitas dan keberhasilan kerja untuk masing-masing indikator yang memiliki nilai loading factor $> 0,7$ dinyatakan memiliki validasi tinggi. Kemudian semua indikator diatas dinyatakan valid. Sedangkan indikator seperti P1, P4, P8 dan P13

dihilangkan sehingga semua indikator untuk setiap variabel berhasil mencerminkan variabel tersebut.

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Variable	AVE value	Information
Perceived Usefulness	0.569	Valid
Perceived Ease of Use	0.614	Valid
Actual Technology Use	0.727	Valid
Behavior Intention Use	0.818	Valid

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *actual technology use* dan *behavioral intention use* masing-masing memiliki nilai AVE sebesar 0,569, 0,614, 0,727, dan 0,818 yang artinya semua variabel telah memenuhi penilaian karena Nilai koefisien AVE > 0,5.

Tabel 4. Fornell-Larcker

Variable	Perceived Usefulness	Perceived Ease of Use	Attitude Behavior use	Behavior Intention Use	Actual Use Tech
Perceived Usefulness	0.853				
Perceived Ease of Use	0.896	1,000			
Attitude Behavior use	0.406	0.428	0.905		
Behavior Intention Use	0.513	0.487	0.222	0.748	
Actual Technology Use	-0.579	0.54	-0.277	-0.221	0.758

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai AVE pada semua variabel memiliki nilai yang lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model, yang berarti semua variabel telah memenuhi kelayakan model evaluasi Fornell-Larcker.

Tabel 5. Composite Reliability

Variable	Composite Reliability	Information
Perceived Usefulness	0.724	Reliable
Perceived Ease of Use	0.825	Reliable

Behavior Intention Use	0.900	Reliable
Actual Technology Use	0.840	Reliable

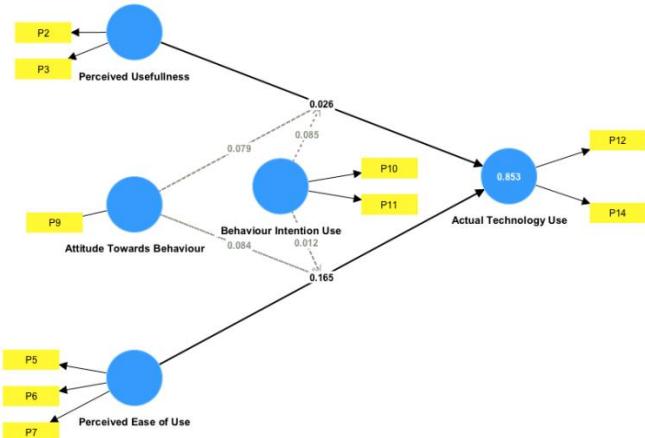
Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap niat untuk menggunakan, niat perilaku untuk menggunakan dan teknologi aktual masing-masing memiliki nilai 0,724, 0,825, 0,900, 0,840 yang berarti nilai koefisennya tinggi. tingkat reliabilitas karena nilainya > 0,8.

Inner Models Test

Tabel 6. R Square

Variable	R Square
Actual Technology Use	0.853

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, sikap niat menggunakan, niat perilaku menggunakan memiliki pengaruh besar terhadap penggunaan teknologi aktual, yaitu sebesar 0,853. Artinya, setiap perubahan pada variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap niat menggunakan, perilaku niat menggunakan, penggunaan teknologi aktual juga akan mengalami perubahan sebesar 85,3%.



Gambar 3. Research Model Results
Source: SmartPLS output, 2023

Hypothesis Test

Table 7. Hypothesis Testing

Variables	T Statistic s	P Values
Perceived Usefulness -> Actual technology use	1,982	0.044
Perceived Ease of Use -> Actual technology use	2,319	0.020
Attitude Behavior use x	5,959	0.000

<i>Perceived Usefulness -></i> <i>Actual technology use</i>		
<i>Attitude Behavior use x</i> <i>Perceived Ease of Use -></i> <i>Actual technology use</i>	0.810	0.418
<i>Behavior Intention Use x</i> <i>Perceived Usefulness -></i> <i>Actual technology use</i>	0.115	0.265
<i>Behavior Intention Use x</i> <i>Perceived Ease of Use -></i> <i>Actual technology use</i>	0.402	0.688

Pembahasan

1. *Perceived usefulness* berpengaruh terhadap *actual technology use* Aplikasi Tabungan Ibu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Perceived usefulness* memiliki pengaruh terhadap *actual technology use* aplikasi Tabungan Ibu. Hal ini menunjukkan bahwa *perceived usefulness* merupakan persepsi individu yang dapat menjelaskan kepercayaan seseorang terhadap penggunaan aplikasi Tabungan Ibu sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan pengguna untuk merasa puas menggunakan aplikasi baik dari segi efisiensi maupun efektivitas penggunaan Tabungan. aplikasi ibu. Fenomena ini menarik, menunjukkan bahwa responden penelitian merasa bahwa pencatatan transaksi keuangan dengan media aplikasi merupakan salah satu media pendukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Song & Jo, 2023).

2. *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *actual technology use* Aplikasi aplikasi Tabungan Ibu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *actual technology use* aplikasi Tabungan Ibu. Hal ini menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan dapat membuktikan bahwa aplikasi Tabungan Ibu mampu memberikan sudut pandang pengguna yang menyatakan bahwa menggunakan aplikasi tidak memerlukan tenaga fisik dan mental yang melelahkan, dengan kata lain pengguna percaya bahwa aplikasi Tabungan Ibu dapat digunakan dengan mudah sehingga berdampak pada keinginan seseorang untuk secara konsisten menggunakan aplikasi berdasarkan frekuensi dan durasi penggunaan hasil penelitian konsisten dengan yang dilakukan oleh (Li et al., 2018).

3. *Attitude towards using technology* dapat memoderasi pengaruh *perceived usefulness* terhadap *actual technology use* Aplikasi

Tabungan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Attitude towards using technology* dapat memoderasi pengaruh *perceived usefulness* terhadap *actual technology use* dari aplikasi Tabungan Ibu. Hal ini menunjukkan bahwa sikap terhadap dalam hal ini terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan perilaku mampu membentuk sikap pengguna terhadap penerimaan atau penolakan aplikasi Tabungan Ibu yang mampu memberikan kontribusi pengaruhnya terhadap kepercayaan pengguna sehingga berdampak tentang penggunaan sebenarnya dari aplikasi Tabungan Ibu. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laosethakul & Leingpibul, 2021)

4. *Attitude towards using technology* dapat memoderasi pengaruh *perceived ease of use* terhadap *actual technology use* Aplikasi Tabungan Ibu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Attitude towards using technology* tidak dapat memoderasi pengaruh *perceived ease of use* Penggunaan terhadap *actual technology use* Tabungan Ibu yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa sikap menggunakan teknologi dapat mempermudah pekerjaan yang berat dan hal tersebut tidak dapat diterapkan pada penggunaan aplikasi Tabungan Ibu. Responden merasa masih sulit beradaptasi merasakan kemudahan yang diberikan dalam memanfaatkan teknologi sehingga tidak berdampak pada penggunaan aplikasi Tabungan Ibu secara nyata. Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lu & Deng, 2022).

5. *Behavioral intention to use* dapat memoderasi *perceived usefulness* yang dirasakan terhadap *actual technology use* Aplikasi Tabungan Ibu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Behavior intention to use* tidak dapat memoderasi pengaruh *perceived usefulness* terhadap *actual technology use* dari aplikasi Tabungan Ibu. Hal ini menunjukkan bahwa niat perilaku menggunakan yang dijelaskan dalam memotivasi diri sendiri dan memotivasi orang lain untuk menggunakan aplikasi Tabungan Ibu tidak menunjukkan minat atau keinginan responden untuk melakukan perilaku atau tindakan tindakan memotivasi. Responden merasa tingkat kepercayaan penggunaan teknologi tidak dapat diterapkan sehingga alasan tersebut tidak dapat berpengaruh pada penggunaan aplikasi Tabungan Ibu yang sebenarnya. Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lu & Deng, 2022).

6. *Behavioral intention to use* dapat memoderasi pengaruh *perceived ease of use* terhadap *actual technology use* Aplikasi Tabungan Ibu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Behavior Intention to Use* tidak dapat memoderasi pengaruh *perceived ease* Penggunaan terhadap *actual technology use* Aplikasi Tabungan Ibu. Hal ini menunjukkan bahwa niat perilaku untuk menggunakan tidak menunjukkan minat dalam menghadapi tindakan atau perilaku, tetapi keinginan dapat berubah sesuai dengan waktu, semakin lebar jarak waktu, semakin besar kemungkinan akan terjadi perubahan minat seseorang dalam menggunakan Tabungan Ibu. aplikasi berdasarkan kenyamanan yang dirasakan. Jadi untuk saat ini penggunaan aplikasi Tabungan Ibu tidak bisa diukur dari motivasi penggunanya karena literasi dan kesadaran untuk mencatat keuangan keluarga masih sangat rendah. Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lu & Deng, 2022).

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Aplikasi Tabungan Ibu merupakan ekosistem layanan terpadu pengelolaan keuangan keluarga dengan membantu mencatat transaksi harian, melihat histori keuangan, serta laporan keuangan harian, bulanan, dan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* dan variabel *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *actual technology use* aplikasi Tabungan Ibu. variabel *Attitude towards using technology* terbukti mampu memoderasi pengaruh *perceived usefulness* terhadap *actual technology use* dari aplikasi Tabungan Ibu.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa aplikasi Tabungan Ibu merupakan salah satu Media pendukung bagi pengelola keuangan keluarga untuk mencatat transaksi keuangan. Aplikasi ini diharapkan dapat dikembangkan secara lebih dinamis dan fleksibel mengikuti perkembangan masing-masing pengguna. Banyak masukan yang diberikan untuk aplikasi ini, dimana pengguna berharap aplikasi ini dapat menambahkan fitur keuangan yang lebih lengkap. Sehingga keberhasilan sistem pengguna yang sebenarnya dapat terwujud dengan baik dan berkelanjutan.

Dalam melakukan penelitian ini terdapat keterbatasan teknis dalam hal mendapatkan informasi yang lengkap dari pengguna aplikasi Tabungan Ibu. Dalam hal ini, peneliti belum dapat memastikan apakah aplikasi ini sudah digunakan secara rutin sejak mendapatkan program pelatihan dan pendampingan pada tahun 2018. Pada penelitian selanjutnya dapat memberikan pelatihan

ulang untuk me-refresh pengguna dalam memastikan aplikasi manajemen keuangan tetap digunakan dan bermanfaat. sesuai dengan fungsi dan tujuannya. dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawati, T., Rimawati, E., & Pramesti, N. A. (2020). Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses). *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 4(2), 106–120. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v4i02.2257>
- Jebeile, S., & Reeve, R. (2007). Explaining intention to use an information technology innovation: An empirical comparison of the perceived characteristics of innovating and technology acceptance models. *Australasian Journal of Information Systems*, 15(1), 137–152. <https://doi.org/10.3127/ajis.v15i1.34>
- Laosethakul, K., & Leingpibul, T. (2021). Investigating Student Perceptions and Behavioral Intention to Use Multimedia Teaching Methods for the SAP ERP System. *Journal of Business Education & Scholarship of Teaching*, 15(1), 1–27.
- Li, D., Zhang, G., Xu, Z., Lan, Y., Shi, Y., Liang, Z., & Chen, H. (2018). Modelling the roles of cewebrity trust and platform trust in consumers' propensity of live-streaming: An extended TAM method. *Computers, Materials and Continua*, 55(1), 137–150. <https://doi.org/10.3970/cmc.2018.055.137>
- Lu, Y., & Deng, Y. (2022). What Drives Construction Practitioners' Acceptance of Intelligent Surveillance Systems? An Extended Technology Acceptance Model. *Buildings*, 12(2). <https://doi.org/10.3390/buildings12020104>
- Minan, K. (2021). Analisis Pendekatan Metode TAM Pada Penggunaan Aplikasi E-Commerce. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 181–187. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1118>
- Muntianah, Tutik S. Astuti, E. S. A. D. F. (2012). Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Profit Universitas Brawijaya Malang*, 6(1), 88–113.
- Novianti, K. D. P., Putri, N. K. W. L., & Purnamayanti, I. A. G. W. (2022). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Menggunakan Technology Acceptance Model (Studi Kasus : Sijalak Desa Pohsanten). *INSERT : Information System and Emerging Technology Journal*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.23887/insert.v2i2.43135>

- Odi, M., & Suryani, E. (2020). Acceptance Analysis of The East Java Province E-Procurement System Using TAM Method. *IPTEK The Journal for Technology and Science*, 31(2), 127. <https://doi.org/10.12962/j20882033.v31i2.5641>
- Oktaviani, R. F. (2017). Peran Kemajuan Teknologi Ecommerce Untuk Percepatan Keberhasilan Kinerja Dengan Penerapan Strategi Pemasaran Ukm (Kasus Ukm Sektor Fashion Di Wilayah Jakarta). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 6(2), 176–195.
- Oktaviani, R. F., Faeni, D. P., Faeni, R. P., & Meidiyustiani, R. (2019). E-budgeting for public finance transparency and accountability. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue 4), 854–857. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B11700782S419>
- Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., Imelda, Hidayat, R. S., Niazi, H. A., & Lestari, I. R. (2022). Implementasi Aplikasi Tabungan Ibu di Posbindu Pesanggrahan, Jakarta Selatan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1297–1303. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.11271>
- Song, H. G., & Jo, H. (2023). *Understanding the Continuance Intention of Omnichannel : Combining TAM and TPB*. 1–21.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yulistia, Y. (2017). Analisis Pengaruh Efektivitas Dan Manfaat E-Commerce Terhadap Sikap Dan Perilaku Pengguna Dengan Menggunakan Metode TAM (Studi Kasus: UKM Kota Palembang). *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 4(1), 93–100. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v4i1.91>